

Hambatan Penemuan Suspect TB Ditinjau dari Faktor Personal di Kabupaten Probolinggo Jawa Timur

Ro'isah Ayu, Anies, M.Sakundarno Adi, Nurjazuli

STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan

Program Doktor Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang

Email : roisahakper@gmail.com

Abstract

Tuberculosis (TB) is an infectious disease caused by Mycobacterium Tuberculosis that is still being current public health problem. There are about 9-11.1 people suffering from tuberculosis. Indonesia becomes the third highest TB burden in the world with TB case detection rates which is still under 70%. These hidden cases will spread in the community. One of the factors that causes the low case detection is the number of suspect findings. The purpose of this study was to identify obstacles of finding TB suspect in terms of personal factors in the TB association members in Probolinggo Regency. The method of this study is qualitative with a phenomenological approach to explore social phenomena, values, experiences of life about behavior of TB suspect discovery. The informants were 20 cadres of TB Association members. The data was collected by structured interview. The data analyzing used content analysis. The results showed that the obstacles in finding suspect of TB Association members in terms of knowledge found that generally, the cadres already knew about TB but lack of sputum removal techniques knowledge. In terms of personality, there was already an opened communication that explained about TB to the community, however TB is still considered as a horrible thing to be declared. The community has no awareness and feel embarrassed to check their disease.

Keywords : *cadres TB, personal factors, suspect finding*

1. Pendahuluan

Penyakit TB di sebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*, kuman berbentuk batang dengan panjang 1-4 mm dan tebal 0,3-0,6 mm, bersifat aerob, daerah yang banyak mengandung oksigen di apeks paru-paru (Cardoso, *et al.* 2017). Penyakit ini menyebar melalui droplet melalui udara saat bersin, batuk dan percikan ludah yang mengandung Kuman TB BTA positif menularkan 10-15 orang (Stein-Zamir *et al.*, 2006), sehingga risiko kontak tertular TB adalah 17% dari orang yang terinfeksi TB (Widiastuti, *et al.*, 2012). Tuberculosis (TB) masih menjadi masalah kesehatan di masyarakat. Prevalensi TB terus bertambah 1.000.000 kasus baru pertahun dan 1 · 8 juta kematian disebabkan oleh penyakit Tuberculosis. WHO (2016) Survei memperkirakan prevalensi TB sebesar dengan prevalensi TB sebesar 769/100.000 atau berarti bahwa 0,75% populasi Indonesia menderita TB, dimana tiap tahun terjadi 1.000.000 kasus baru. Sementara case detection rate masih 41%. Artinya masih banyak kasus TB yang belum di temukan yang akan berdampak bahaya penularan di masyarakat. Di Jawa Timur pada tahun tahun 2016 kasus TB sejumlah 45.545 kasus dan Kabupaten probolinggo setiap tahun terus bertambah, mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 case detection TB masih dibawah 70 % dengan prevalensi tiap tahunnya adalah 1.492 kasus TB (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2016).

Rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang TB merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan terjadinya TB. Penemuan kasus TB merupakan salah faktor penting dalam penanggulangan TB (Dabaro, 2017). Penemuan *suspect* merupakan langkah awal untuk penanggulangan TB (Cardoso, *et al.* 2017). Penemuan dan pengobatan dapat menurunkan kesakitan dan kematian TB. Penemuan kasus TB dapat dilakukan di unit pelayanan kesehatan, oleh petugas kesehatan atau masyarakat untuk meningkatkan cakupan penemuan *suspect*. melalui metode aktif dan pasif *case finding* dengan promosi aktif di masyarakat Penemuan kasus dilakukan dengan melibatkan masyarakat melalui paguyuban TB (Yuen, *et al.* 2015).

Paguyuban TB merupakan kelompok relawan masyarakat yang mempunyai kepedulian terhadap penyakit TB. Saat ini penemuan *suspect* TB belum optimal untuk itu perlu di ketahui apakah yang menjadi kendala dalam penemuan *suspect* TB (Wolman, *at al.* 2018). Rekomendasi WHO dalam penanggulangan TB menerapkan strategi *directly observed treatment short course (DOTS)* yaitu pengawasan bagi penderita dalam pengobatan dan menemukan kasus TB BTA positif minimal 70% dengan angka kesembuhan 85%. Upaya percepatan pengendalian TB secara efektif diperlukan kemitraan TB dalam hal ini kader yang memiliki kepedulian, kemauan, dan komitmen yang tinggi dalam upaya penanggulangan TB. Menurut teori sosial koqnitif (SCT) perilaku manusia dalam berinteraksi dengan orang lain dimulai dari orang belajar mengamati orang lain dan faktor utama yang mempengaruhi perilaku dan akan terjadi interaksi hubungan timbal balik antara faktor personal, lingkungan dan perilaku manusia Adapun faktor personal meliputi pengetahuan, kepribadian, *self efficacy*, komunikasi dan *intensif motivation*. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi hambatan penemuan *suspect* TB di tinjau dari personal factors pada anggota paguyuban TB di Kabupaten probolinggo.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenology. Penelitian dilakukan di wilayah Puskesmas Kabupaten probolinggo, Berdasarkan kriteria inklusi 20 peserta di pilih dari masing-masing anggota Paguyuban TB yang merupakan kader aktif dalam kegiatan, dan kader yang bukan kader TB di keluarkan dari penelitian.

2.1 Metode Pengumpulan data

Data di kumpulkan melalui metode wawancara terstruktur pada 20 partisipan kader TB wawancara berlangsung selama 50-60 menit. Hasil wawancara dan transkrip, untuk dilakukan analisis data (Murti, 2013).

2.2 Metode Analisa data

Analisis dilakukan secara manual dengan menggunakan analisis konten. Transkripsi dibaca 2-3 kali untuk mengidentifikasi data fokus pada penelitian ini yaitu hambatan dalam penemuan suspek TB oleh kader yaitu dari faktor pengetahuan, kepribadian, *self efficacy*, komunikasi dan *insentif motivation*. Analisa data pada penelitian ini analisis dilakukan secara manual dengan menggunakan analisis konten, peneliti mencari pola beraturan dalam teks kemudian membuat simpulan atas pernyataan yang di dapatkan.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengeksplorasi tentang hambatan dalam penemuan suspect TB di tinjau dari personal factors anggota paguyuban TB dalam hal ini kader TB. data akan di sajikan dalam bentuk tabel untuk data demografi dan narasi hasil eksplorasi informan.

3.1 Tabel Karakteristik Partisipan Karakteristik partisipan berdasarkan usia, jenis kelamin

Variabel	frekuensi	Persentase (%)
Usia		
25-30 tahun	5	25
>30 tahun	15	75
Jenis kelamin		
Laki-laki	7	35
Perempuan	13	65

Hambatan Kader TB dalam penemuan *suspect* di tinjau dari personal factor.

Faktor Pengetahuan tentang TB

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan partisipan didapatkan bahwa pengetahuan tentang TB didapatkan sebagian besar informans mengetahui tentang apa itu pengertian TB, penyebab dan dampak yang yang ditimbulkan apabila tidak melakukan pengobatan, hanya kader masih belum tahu bagaimana cara mengeluarkan dahak untuk bahan pemeriksaan laboratorium.

...saya sudah mengetahui tentang TB dan bagaimana TB bisa menular, saya sudah

menjelaskan kepada masyarakat yang berisiko TB, akan tetapi saya mempunyai kendala menjelaskan bagaimana mengeluarkan dahak dengan benar.

Faktor Kepribadian

Pada penelitian ini sebagian besar responden mempunyai tipe kepribadian *ekstrovet* hanya sebagian kecil *introvet*, kepribadian kader sebagian besar bersifat *ekstrovert*, sosialisasi dengan masyarakat baik, kader langsung terjun ke masyarakat dalam penemuan suspect TB, tetapi mengalami kendala dimana masyarakat memandang TB masih merupakan Stigma, malu jika diketahui penyakit TB.

....saya dengan mudah bergaul dengan masyarakat sehingga hanya TB masih merupakan stigma di masyarakat....

Faktor Self Efficacy

Berdasarkan hasil wawancara dengan partisipan, di dapatkan bahwa kader dalam menjalankan tugasnya, untuk kemampuan diri kader dalam menemukan suspect TB sudah baik, artinya kader telah melakukan kunjungan rumah pada 15-30 rumah sekitar penderita TB BTA positif, kader telah mampu menemukan orang dengan gejala batuk lebih dari 2 Minggu, akan tetapi kendala yang dihadapi adalah orang yang terduga TB tidak dapat mengeluarkan dahak sehingga dahak sebagai bahan pemeriksaan laboratorium berkualitas tidak baik

....saya sudah menjelaskan kepada masyarakat apabila mempunyai gejala batuk lebih dari dua minggu agar melakukan pemeriksaan, akan tetapi masyarakat masih menyepelekan karena saya bukan orang kesehatan sehingga saya kurang yakin atau tidak percaya diri dalam mengajak orang yang suspek TB...

Faktor Komunikasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan partisipan didapatkan, kendala dalam penemuan *suspect* ditinjau dari komunikasi adalah beberapa kader mengalami kesulitan untuk mengajak suspek TB untuk melakukan pemeriksaan, terkadang kader menggunakan ancaman dengan menakut-nakuti bahayanya penyakit TB, *...saya sudah menjelaskan kepada suspek TB untuk mengajak periksa tetapi belum*

mampu sehingga terkadang menggunakan ancaman agar mau melakukan pemeriksaan ..

Faktor Insentif Motivation

Berdasarkan hasil wawancara dengan partisipan didapatkan bahwa dalam menemukan suspect, kader mendapatkan reward dari program penanggulangan TB yang bekerjasama dengan program Program *Community TB Care Aisyiah* dari *global fund*. Sehingga kader termotivasi untuk menemukan suspect TB.

...saya mendapat reward setiap menemukan suspek TB sebesar 15.000,00 dan jika TB BTA positif sebesar 40.000,00, sehingga termotivasi dalam penemuan suspek TB...

3.2 Pembahasan

Faktor Pengetahuan

Kader TB sebagian besar mempunyai pengetahuan baik tentang TB, tetapi belum mampu menjelaskan bagaimana mengeluarkan dahak dengan benar. Pengetahuan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang (Samal *et al*, 2018). Pengetahuan yang baik bisa didapatkan dari informasi yang cukup tentang penyakit TB, salah satu cara dengan pemberian penyuluhan (Ni Putu *et al*, 2014).

Faktor Kepribadian

Kepribadian informan sebagian besar *ekstrovert* dimana kepribadian *ekstrovert*, cenderung terbuka, mudah bersosialisasi dengan orang lain, dengan kepribadian terbuka kader lebih mudah bersosialisasi dengan masyarakat untuk mengajak orang suspek TB melakukan pemeriksaan kesehatan kepribadian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang (Ervasti *et al.*, 2019)

Faktor Komunikasi

Hasil penelitian, bahwa komunikasi diperlukan dalam penanggulangan TB. Komunikasi yang efektif kepada masyarakat untuk menemukan orang terduga TB akan mengurangi resiko penularan (Yuen, *et al*, 2015). Dimana komunikasi diperlukan dalam strategi penemuan kasus TB dengan promosi yang aktif, yang dapat dilakukan secara pasif di tempat pelayanan kesehatan *melalui Public-Private Mix* (PPM), kolaborasi dengan kegiatan TB- HIV, TB-DM, TB-Gizi, dan Manajemen

Terpadu Balita dan Dewasa Sakit selain itu strategi Penemuan TB dapat dilakukan dengan berbasis keluarga dan masyarakat, seperti kader, tokoh masyarakat, dan tokoh agama melalui kontak erat 10 - 15 orang sekitar penderita TB (Widiastuti, 2012; Wolman *et al*, 2018) serta di tempat khusus dan populasi berisiko seperti rumah tahanan, tempat kerja, asrama, sekolah, panti dan daerah kumuh. (Ghulam *et al*, 2017), dimana semua strategi membutuhkan komunikasi yang baik sehingga dapat mengajak terduga TB melakukan pemeriksaan kesehatan (Omary M, *et al*. 2019).

Faktor Self Efficacy

Berdasarkan hasil wawancara dengan partisipan, di dapatkan bahwa kader dalam menjalankan tugasnya, untuk kemampuan diri kader dalam menemukan suspect TB sudah baik, artinya kader telah melakukan kunjungan rumah pada 15-30 rumah sekitar penderita TB BTA positif, kader telah mampu menemukan orang dengan gejala batuk lebih dari 2 Minggu, akan tetapi kendala yang dihadapi adalah orang yang terduga TB tidak dapat mengeluarkan dahak sehingga dahak sebagai bahan pemeriksaan laboratorium berkualitas tidak baik. pada penelitian sebelumnya bahwa individu yang dapat mengontrol pengendalian TB, dalam hal ini deteksi dini (Brooks, *et al.*, 2018)

Faktor Insentif Motivation

Reward yang didapatkan apabila menemukan suspect TB sebesar 15 .000,00 sedangkan apabila hasil pemeriksaan positif TB sebesar 40.000,00. Pemberian reward akan mempengaruhi seseorang bertindak. Sehingga dengan reward yang cukup maka kader akan termotivasi dengan baik.

4. Simpulan dan saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa kendala dalam penemuan *suspect* TB ditinjau dari faktor personal faktor adalah pengetahuan masih kurang tentang teknik pengeluaran dahak, *self efficacy* dari Kader TB dalam mengajak suspek masih kurang, kepribadian kader kader sebagian besar bersifat *ekstrovert*, sosialisasi dengan masyarakat baik, komunikasi masih kurang dalam mengajak suspek TB yang mana masyarakat masih

Jurnal Kesehatan

Author(s) : Ro'isah Ayu, Anies, M.Sakundarno Adi, Nurjazuli

menganggap penyakit TB adalah stigma. Dan dari segi *insentif motivation*, kader dalam melakukan penemuan suspek TB sudah ada *reward*.

Adanya kendala dalam penemuan suspek TB yang di tinjau dari personal factors yang meliputi pengetahuan, kepribadian, komunikasi dan *insentif motivation* maka di perlukan peningkatan kemampuan kader melalui pelatihan terkait kendala tersebut. dan diperlukan peran pemerintah yang selalu mendukung kegiatan dalam penemuan suspek TB.

Ucapan terimakasih

Dalam penyelesaian penyusunan jurnal ini, saya mengucapkan terimakasih kepada Dirjen Pendidikan Tinggi sebagai penyandang dana, dan pemegang program TB Kabupaten Probolinggo, serta Informan Kader TB yang telah membantu dalam dalam selesainya penelitian ini,

Daftar Pustaka

- Brooks *et al.* (2018). Rethinking Tuberculosis Control by Targeting Previously Treated Individuals. *Lancet Glob. Heal.* 6, e361–e362.
- Cardoso, *et al.* (2017). Tuberculosis Treatment Outcomes and Factors Associated with Each of Them in a Cohort Followed Up between 2010 and 2014. *BioMed Research International*, 2017. doi: 10.1155/2017/3974651.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo, (2017). *Profil Dinas kesehatan Kabupaten Probolinggo tahun 2017*.
- Dinas Kesehatan Jawa Timur. (2016). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2016*. Surabaya : Dinas Kesehatan Jawa Timur
- Dabaro at al,. (2017). Tuberc Other Mycobact Dis Factors a ff ecting tuberculosis case detection in Kersa District , South West. *J Clin Tuberc Other Mycobact Dis* 2017; 9: 1–4.
- Ervasti, M. *et al.* (2019). Influence of Personality and Differences in Stress Processing Among Finnish Students on Interest to Use a Mobile Stress Management App: Survey Study. *JMIR mental health*, Vol. 6, No. 5.
- Ghulam, et al,. (2017). Factors Affecting Applicability of “Home-Based Interventional Model” for Active Case Finding Among Household Contacts of Index Cases Of Pulmonary Tuberculosis in Kashmir. *Indian Journal of Tuberculosis*, Vol. 64, Issue 3, Pages 189-195.
- Kementrian Kesehatan RI. (2016). *InfoDatin TB. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Murti B. (2013). *Desain Dan Ukuran Sampel Untuk Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Ni Putu, *et al.* (2014). Penguatan Peran Kader Kesehatan Dalam Penemuan Kasus Tuberkulosis (TB) BTA Positif Melalui Edukasi dengan Pendekatan Theory of Planned Behaviour. *Jurnal Kesehatan Prima*, Vol. 8, No. 1.
- Ortblad, *et al.* (2015). Topping Tuberculosis: A Biosocial Model for Sustainable Development. *Lancet* 2015; 386: 2354–2362.
- Omori M *et al.* (2019). Do Health Beliefs, Personality Traits, And Interpersonal Concerns Predict TB Prevention Behavior Among Japanese Adults. *Plos One Journal*, 1–10. <https://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal.pone.0211728>
- Kemenkes. (2016). *Permenkes No 67 Thn 2016 Penanggulangan Tuberkulosi (TBC) BN 122-2017. jakartahttps://ngada.org/bn122-2017.htm* (2016, accessed 21 November 2017).
- Stein-Zamir, *et al.* (2006). Tuberculosis

Jurnal Kesehatan

Author(s) : Ro'isah Ayu, Anies, M.Sakundarno Adi, Nurjazuli

Outbreak Among Students in a Boarding School. *European Respiratory Journal*, 28(5), pp. 986–991. doi: 10.1183/09031936.06.00002506.

World Health Organization. (2016). *Global tuberculosis control: WHO report 2016* (Tpb). *Kesehat Prima* 2014; 8: 1246–1263.

Wolman, at al. (2018). The Uncertainty, Challenges, and Variability in Tuberculosis Congregate Setting Investigations: The Concentric Circle Model Revisited. *J Clin Tuberc Other Mycobact Dis*. Epub ahead of print 2018. DOI: 10.1016/j.jctube.2018.08.001.

Widiatuti,at al. (2012). Aplikasi Sistem Pakar Deteksi Dini Pada penyakit Tuberkulosis. *Jurnal algoritme Sekolah Tinggi Teknologi Garut*, 9(6), pp 1-10